

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih merupakan infeksi bakteri tersering selama kehamilan, dengan prevalensi kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada kehamilan adalah sekitar 2 - 10%. Di Indonesia prevalensi kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik dapat mencapai 35,3 %. Dimana infeksi saluran kemih asimtomatik lebih sering terjadi daripada infeksi saluran kemih simtomatik.¹⁻³

Infeksi saluran kemih asimtomatik dapat memberikan komplikasi pada ibu dan juga janin. Komplikasi pada ibu dapat berupa : hipertensi, preeklamsia, anemia, *chorioamnionitis*, sistitis akut simtomatik, dan pyelonephritis akut. Komplikasi pada janin dapat berupa *intrauterine growth retardation*, *intrauterine death*, *low birth weight*, *prematurity*.⁴ Infeksi saluran kemih asimtomatik yang tidak diterapi memiliki risiko 10 kali lebih tinggi untuk terjadi komplikasi daripada infeksi saluran kemih asimtomatik yang diterapi.⁵

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih adalah litiasis, *hygiene* pasien

buruk, riwayat keputihan, kebiasaan menahan kencing, obstruksi saluran kemih, diabetes melitus, hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan kateterisasi.^{1,6} Keputihan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi saluran kemih asimtomatik, menurut penelitian dari R. Amatya, S. Bhattarai, et al. didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa angka kejadian keputihan pada ibu hamil sebanyak 54,25% dan dari 135 pasien yang mengalami keputihan didapatkan 101 (75 %) juga mengalami infeksi saluran kemih hal ini terjadi karena adanya peningkatan pH pada vagina karena penurunan flora normal vagina yaitu *lactobacillus*. Sehingga ketika ekologi di vagina terganggu karena terjadinya keputihan maka hal ini meningkatkan potensi bagi uropatogen untuk berkolonisasi sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi saluran kemih.⁷

Faktor-faktor risiko yang berkaitan dan berpotensi mengakibatkan komplikasi dalam kehamilan perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga penyusunan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asosiasi riwayat keputihan dan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil. Penelitian ini akan diadakan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes karena beberapa alasan :⁸

1. Pemeriksaan urin bukan merupakan pemeriksaan standart bagi ibu hamil dengan riwayat keputihan,
2. Jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri ke RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes cukup banyak yaitu sekitar 100 ibu hamil per bulan,
3. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan ibu dan janin di Kupang, dapat dilihat dari masih tingginya angka kematian bayi yaitu sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat asosiasi antara riwayat keputihan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis ada tidaknya asosiasi antara riwayat keputihan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes.
2. Menganalisis asosiasi riwayat keputihan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dalam bidang kedokteran tentang asosiasi riwayat keputihan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi suatu proses belajar berupa pengalaman melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menjadi dasar pembelajaran di masa depan.

1.4.2.2 Bagi Instansi dan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai faktor risiko dari infeksi saluran kemih asimtomatik pada

ibu hamil sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan penyusunan pemeriksaan pada ibu hamil dan sebagai upaya pencegahan infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil.

1.4.2.3 Bagi Instasi Fakultas kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Penelitian ini dapat menjadi data awal untuk dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

1.4.2.4 Bagi masyarakat awam

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai faktor risiko infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil sehingga dapat mencegahnya.